

Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMA

Intan Putri Nurita Sari¹, Dharma Ferry²

^{1,2}Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

Jl. Alamat Perguruan Tinggi, Kota 60111 Indonesia

e-mail: nuritasariintanputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di tingkat SMA. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kompleksitas materi Biologi yang sering dianggap sulit dipahami oleh siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara terhadap 10 siswa kelas XI dari dua SMA di Kota Sungai Penuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal meliputi kondisi fisik yang kurang baik, rendahnya motivasi belajar, gangguan dari media sosial, dan keterbatasan fokus dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang kurang bervariasi, minimnya dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya sinergi antara perbaikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan dukungan eksternal, seperti bimbingan dari orang tua dan lingkungan sekolah yang mendukung, untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi Biologi.

Kata Kunci— Faktor internal dan eksternal, kesulitan belajar siswa, metode pengajaran interaktif, motivasi belajar, SMA.

Abstract

This study aims to identify and analyze the factors causing students' learning difficulties in Biology at the senior high school level. The background of this research is based on the complexity of Biology material, which is often considered challenging for students to understand. The study employs a qualitative approach using interviews with 10 eleventh-grade students from two high schools in Sungai Penuh City. The results indicate that internal factors, such as poor physical condition, low learning motivation, distractions from social media, and lack of focus, significantly contribute to learning difficulties. Meanwhile, external factors include monotonous teaching methods, lack of parental support, and an uncondusive learning environment. The study concludes that addressing these difficulties requires a synergy between improved, interactive teaching methods and enhanced external support, such as guidance from parents and a supportive school environment, to help students better understand Biology material.

Keywords: *Biology learning, internal and external factors, interactive teaching methods, learning motivation, senior high school, student learning difficulties.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan cara berpikir mereka. Pendidikan diselenggarakan berdasarkan pemikiran rasional dan objektif, serta impian imajinatif. Pendidikan sangat penting bagi sebuah negara karena membantu membangun bangsa dengan menghasilkan generasi muda yang kompeten dan cerdas. Pendidikan juga menciptakan kondisi belajar yang mendukung pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa (Rahmi et al., 2021) Dalam pendidikan, terdapat proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa

untuk memahami materi pelajaran. Materi yang kompleks, seperti biologi, seringkali membuat siswa kesulitan memahaminya.

Biologi atau ilmu hayat adalah ilmu yang mempelajari kehidupan, struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran, dan klasifikasi semua makhluk hidup. Biologi adalah bidang yang mencakup studi sistematis dan pemahaman tentang alam, serta pengelolaan pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep, dan prinsip. Biologi menjadi mata pelajaran yang memiliki banyak materi karena mencakup semua makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan (Farahani et al., 2023). Proses pembelajaran biologi melibatkan keterampilan seperti

mengklasifikasikan, mengamati objek, mengukur, menafsirkan, menggunakan alat laboratorium, memprediksi, mempublikasikan hasil secara tertulis atau grafis, dan melakukan eksperimen. Oleh karena itu, pelajaran biologi melibatkan interaksi antara siswa dan guru.

Belajar adalah proses yang kompleks dan dinamis dimana individu berusaha untuk memahami dan menguasai hal-hal baru yang sebelumnya mungkin belum mereka ketahui atau pahami sepenuhnya. Proses ini dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, baik di dalam lingkungan formal seperti sekolah atau universitas, maupun di luar lingkungan tersebut, dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sering kali, proses belajar ini tidak terlihat dengan jelas dan mungkin tidak langsung tampak sebagai aktivitas yang terstruktur. Meskipun terkadang orang berfikir bahwa belajar hanya berupa latihan, seperti membaca dan menulis, sebenarnya belajar mencakup lebih banyak dari itu dan membantu dalam berbagai aspek kehidupan (F. R. Harahap, 2013). Belajar adalah proses memperbaiki perilaku, memperoleh pengetahuan, memperkuat kepribadian, dan meningkatkan keterampilan melalui interaksi antara stimulus dan respons. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses di mana tindakan muncul atau hilang sesuai dengan kondisi yang dihadapinya (Harefa et al., 2022). Belajar merupakan bagian penting dari pendidikan, karena tanpa belajar, pendidikan tidak akan berarti apa-apa. Dalam proses belajar, pasti ada kesulitan yang dihadapi oleh guru atau siswa, salah satunya adalah kesulitan dalam menguasai materi. Kesulitan belajar adalah situasi yang membuat siswa tidak dapat belajar dengan baik karena adanya gangguan, baik dari siswa sendiri atau dari lingkungan sekitar, seperti kondisi tubuh yang sakit (F. D. S. Harahap & Nasution, 2018).

Kesulitan belajar adalah hambatan bagi orang dengan kecerdasan rata-rata atau superior, yang membuat mereka belajar dengan buruk dan tidak memuaskan. Kesulitan ini bisa terjadi pada siswa dengan kemampuan rendah maupun di atas rata-rata, dan dapat menghalangi prestasi siswa yang seharusnya baik (Fatmasari & Bahrodin, 2022). Kesulitan belajar bisa disebabkan oleh faktor internal, seperti kecerdasan, atau faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan (Rahmadani &

Anugraheni, 2017). Studi lain juga menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi saat seseorang menghadapi hambatan-hambatan tertentu yang menghalangi pencapaian hasil belajar yang baik (Pautina, 2018). Kesulitan belajar dalam proses belajar tidak hanya disebabkan oleh tingkat kecerdasan yang mungkin rendah, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak berhubungan langsung dengan kecerdasan itu sendiri. Misalnya, masalah lingkungan seperti kondisi belajar yang tidak mendukung, kondisi emosional seperti stres atau kecemasan, atau metode belajar yang kurang efektif dapat turut mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar dengan baik (Suparjo, 2010). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh tingkan kecerdasan yang rendah, akan tetapi kesulitan belajar bisa di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar seperti kesehatan yang kurang baik, adanya keterbatasan fisik, kemampuan berfikir atau intelegensi yang berbeda-beda, bakat yang dimiliki seseorang, minat yang kurang terhadap pelajaran, kondisi mental yang mungkin sedang tidak stabil, serta cara belajar yang khas dan berbeda untuk setiap individu. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar melalui kondisi dan dinamika dalam lingkungan keluarga di rumah, seperti dukungan dan komunikasi antara keluarga. Selain itu, suasana dan sistem di sekolah, termasuk hubungan dengan guru dan teman-teman, juga memainkan peran penting. Pengaruh dari masyarakat sekitar, seperti norma sosial dan interaksi sehari-hari, juga dapat mempengaruhi seseorang belajar dan beradaptasi (Caryono et al., 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran Biologi, yang melibatkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran. Faktor internal yang dimaksud termasuk kondisi fisik siswa, seperti kesehatan yang mempengaruhi konsentrasi, motivasi belajar yang bisa berfluktuasi, serta kemampuan untuk tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu,

faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, kualitas materi yang disampaikan, penggunaan media pembelajaran, serta dukungan dari lingkungan sekitar siswa, seperti keluarga dan teman. Materi Biologi sendiri dianggap cukup kompleks, dengan banyak konsep abstrak dan istilah teknis yang sulit dipahami, sehingga menyulitkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode pengajaran yang monoton dan kurangnya variasi dalam penggunaan media ajar sering kali membuat siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk mempelajari pelajaran ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi siswa, seperti dengan meningkatkan kualitas pengajaran, memperkenalkan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta mengoptimalkan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pembelajaran Biologi akan menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami, serta membantu siswa untuk mengatasi kesulitan mereka dalam memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA. Lokasi penelitian yang diambil untuk kegiatan penelitian ini adalah SMA 1 Kota sungai penuh dan SMA 2 Kota sungai penuh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA 1 kota sungai penuh yang terdiri dari 5 siswa dan SMA 2 Kota sungai penuh yang terdiri dari 5 siswa. Pertanyaan wawancara terdiri dari 7 pertanyaan masuk kedalam faktor internal dan 5 pertanyaan masuk kedalam faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, yang tidak dipengaruhi oleh orang lain di sekitar kita. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa saat belajar meliputi cara guru mengajar, yang mencakup metode dan pendekatan yang digunakan, serta kualitas dan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung proses belajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam biologi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik yang kurang sehat, motivasi belajar yang bervariasi, serta gangguan dari media sosial yang mengalihkan perhatian. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah dukungan keluarga, cara pengajaran guru, dan fasilitas pembelajaran di sekolah. Semua faktor ini saling berpengaruh dalam menentukan sejauh mana siswa dapat memahami pelajaran biologi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA 1 Kota sungai penuh dan di SMA 2 Kota sungai penuh, didapatkan hasil jawaban wawancara yang hampir sama, yang menyebabkan kesulitan belajar dari kedua sekolah, baik itu dalam faktor internal maupun faktor eksternal.

1. Faktor Internal

“Sangat-sangat terganggu karena kayak pikiran tidak tertuju ke pelajaran karena sakit, pusing, badan panas, jadi terganggu dalam pembelajaran.” Informan ke-1 ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran menjadi sangat terganggu karena kondisi fisik yang tidak sehat. Akibatnya pikiran menjadi sulit untuk fokus atau tertuju pada materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kondisi ini membuat pelajaran tidak efektif, karena tubuh dan pikiran lebih terfokus pada rasa sakit yang dialami daripada pada upaya untuk memahami materi pembelajaran. Temuan sebelumnya mengatakan bahwa siswa yang berada dalam kondisi sehat cenderung mampu menjalani berbagai aktivitas dengan lebih baik, termasuk dalam kegiatan belajar. Mereka dapat fokus dengan baik pada materi pelajaran, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Sebaliknya siswa yang kurang sehat, sering kali mengalami kesulitan dalam fokus selama dikelas (Sobri, 2020). Berdasarkan uraian ini dapat dikatakan bahwa kondisi fisik siswa dapat mempengaruhi kesulitan belajar, seperti kondisi kesehatan mereka.

“Kalau untuk belajar saya tidak merasa terganggu karena pada setiap pembelajaran

maupun setiap hari saya selalu semangat karena saya mengejar nilai dalam bersaing dengan siswa-siswa di lokal itu.” Informan ke-2 ini menjelaskan bahwa dalam proses belajar, tidak ada gangguan yang dirasakan walaupun dalam keadaan tidak sehat karena selalu ada semangat yang kuat untuk belajar setiap hari. Motivasi ini muncul dari keinginan untuk terus bersaing secara positif dengan siswa-siswa lain dalam meraih nilai yang baik. Dorongan untuk mencapai prestasi ini membuat belajar terasa menyenangkan dan memotivasi, sehingga tidak ada hal yang mengganggu atau menghalangi dalam mencapai tujuan akademik. Pada dasarnya motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang bergerak, bertindak, dan terus berusaha untuk tujuan tertentu. Dengan motivasi, seseorang memiliki keinginan dan semangat untuk melakukan sesuatu, serta mempertahankan usahanya sehingga hasil atau tujuan yang diinginkan tercapai. Motivasi belajar siswa sangat penting karena adanya motivasi yang tinggi, siswa akan lebih bersemangat dan tekun dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam berbagai pelajaran (Rahman, 2022)

“Saya mengalami kesulitan belajar karena media sosial, mengganggu fokus dan sulit menghafal materi seperti anatomi.” Informan ke-2 ini menjelaskan bahwa media sosial dapat menyebabkan kesulitan belajar, mengganggu fokus dan sulit untuk menghafal materi. Hal ini terjadi karena banyaknya notifikasi yang terus muncul, mudahnya akses ke berbagai hiburan seperti video atau permainan, serta kebiasaan melakukan banyak hal secara bersamaan. Semua ini dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi penuh pada materi pelajaran, sehingga proses belajar menjadi kurang efektif dan informasi lebih sulit diingat. Media sosial adalah jenis konten yang dibuat menggunakan teknologi khusus dan bisa diakses dengan mudah oleh banyak orang melalui internet (Zahwa & Syafi’i, 2022). Media sosial juga memiliki dampak buruk di sekolah, yaitu membuat siswa kurang fokus dalam pelajaran, sehingga mengurangi perhatian mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini bisa berdampak negatif pada nilai dan prestasi akademik siswa.

“Mata pelajaran biologi itu banyak materi jadi susah untuk menghafal, saya lebih mudah mengingat saat banyak di tampilkan gambar dan lebih mudah di mengerti.” Informan ke-4 ini menjelaskan bahwa mata pelajaran biologi dianggap sulit karena materi yang diajarkan sangat banyak dan kompleks, sehingga membutuhkan usaha yang lebih besar untuk menghafal. Namun demikian kesulitan ini dapat berkurang jika dalam proses pembelajaran disertai dengan visualisasi berupa gambar. Penggunaan gambar dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep yang mungkin abstrak atau sulit dimengerti secara verbal. Menggunakan gambar adalah metode yang tepat untuk proses pembelajaran. Dengan menggunakan gambar, siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah, sehingga hasil belajar bisa menjadi lebih baik. Gambar membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang di ajarkan. Gambar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar karena dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan mudah (Lestari, 2021). Pesan yang ada di dalam gambar bisa kita lihat dengan mata, sehingga kita dapat memahami informasi yang disampaikan secara visual (Taufik, 2012). Adanya gambar membantu siswa mengingat materi dari buku dengan lebih mudah dan juga meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa, seni, serta kreatifitas (Wahyuningsih, 2012).

“Kurang fokus dalam pembelajaran sehingga saya sulit memahami jenis-jenis atau materi yang diajarkan oleh guru.” Informan ke-2 ini menjelaskan bahwa kurangnya fokus dalam proses pembelajaran dapat menghambat pemahaman terhadap berbagai jenis materi yang diajarkan oleh guru. Ketika tidak dapat menjaga perhatian atau konsentrasi selama pelajaran, akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disampaikan. Dengan kekurangan fokus keinginan untuk memahami materi dan mencapai kesuksesan dalam belajar sangat rendah, yang membuat sulit untuk tetap fokus selama pelajaran di sekolah. Ini terjadi karena siswa tidak mau berusaha dengan keras dan merasa rendah diri, berfikir bahwa diri mereka tidak memiliki kemampuan atau potensi untuk berhasil (Yunita et al., 2019)

“Mata pelajaran biologi itu banyak materi jadi susah untuk menghafal.” Informan ke-4 ini menjelaskan bahwa kesulitan menghafal sering kali muncul karena jumlah materi biologi yang sangat banyak, dengan berbagai istilah dan konsep yang seringkali dianggap rumit dan sulit dipahami oleh siswa. Kondisi ini membuat para siswa sering merasa kewalahan dan kesulitan dalam mengingat informasi yang diperlukan. Banyak siswa merasa bahwa pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami. Hal ini terutama disebabkan oleh banyaknya istilah ilmiah yang digunakan, sebagian besar di antaranya berasal dari bahasa latin. Penggunaan bahasa latin dalam penamaan makhluk hidup, orang tubuh, serta proses biologis sering kali membuat para siswa kebingungan. Istilah-istilah tersebut tidak hanya terdengar asing, tapi juga cenderung rumit dan memiliki pola pengucapan yang tidak familiar, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengingat dan menghafalnya. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan menghafal nama-nama ilmiah makhluk hidup, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tidak membosankan. Jika media ajar yang digunakan menarik dan menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami dan menghafal materi pelajaran, sehingga proses belajar lebih efektif dan menyenangkan (Nawawi & Kusnoto, 2019).

“Semangat, seru, enjoy, karena saya sudah mempersiapkan materi-materi nya kalau gurunya mau tanya jawab ngerasa sudah siap.” Informan ke-1 ini menjelaskan bahwa dia merasa penuh semangat, antusias, dan menikmati proses belajar karena telah mempersiapkan materi dengan baik sebelumnya. Merasa percaya diri karena persiapan yang matang, sehingga merasa siap dan percaya diri jika guru mengadakan sesi tanya jawab di kelas. Kepercayaan diri adalah keyakinan pada diri sendiri sehingga seseorang bisa bertindak tanpa rasa takut, bebas melakukan apa yang diinginkan dengan tanggung jawab, sopan saat berinteraksi, berusaha meraih prestasi, dan tau kelebihan dan kekurangannya. Temuan sebelumnya juga mengatakan rasa percaya diri yaitu keyakinan seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya,

yang memberikan rasa yakin dan kemampuan untuk menghadapi tantangan serta meraih tujuan hidup dengan percaya bahwa mampu mengatasi hambatan yang mungkin muncul (Hakim, 2005).

“Sikap saya terhadap guru biologi itu sopan dalam mengikuti pembelajaran.” Informan ke-7 ini menjelaskan bahwa selalu menunjukkan sikap hormat dan santun terhadap guru biologi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa perlu menunjukkan rasa hormat kepada guru sebagai bentuk penghargaan terhadap peran penting guru dalam proses pembelajaran, serta untuk menghargai usaha dan dedikasi mereka dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dan berkembang. Temuan sebelumnya juga mengatakan bahwa rasa hormat berarti menghargai orang lain dengan cara memperhatikan dan menghargai hal-hal yang mereka anggap penting atau berharga, serta berusaha untuk memperlakukan mereka dengan baik dan sopan (Lickona, 2012).

“Saya tidak pernah tidak tertarik pada mata pelajaran biologi.” Informan ke-6 ini menjelaskan bahwa selalu memiliki minat terhadap mata pelajaran biologi dan tidak pernah merasa tidak tertarik untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, minat mempengaruhi seberapa keras seseorang berusaha melakukan sesuatu. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat, mereka cenderung bekerja dengan tekun, serius, dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi berbagai tantangan. Minat siswa sangat mempengaruhi proses belajar mereka. Ketika seorang siswa memiliki minat dan keinginan yang kuat untuk belajar, mereka akan lebih cepat memahami materi dan dapat mengingatnya dengan lebih baik. Minat yang tinggi membuat siswa lebih fokus dan termotivasi dalam proses belajar (Hamalik, 2011).

“Diam saja, karena berkomentar ke guru itu tidak sopan.” Informan ke-9 ini menjelaskan bahwa jika merasa tidak tertarik pada pelajaran, lebih baik memilih untuk diam daripada mengomentari guru, karena memberikan komentar pada guru dalam situasi tersebut dianggap tidak sopan dan bisa mengganggu suasana kelas. Sopan santun adalah cara bersikap yang penuh hormat dan menghargai orang lain dalam setiap situasi. Ini melibatkan tindakan-tindakan sederhana seperti berbicara

dengan lembut, mendengarkan dengan baik, dan menunjukkan perhatian terhadap perasaan orang lain (Roshita, 2015).

“Tidak, karena setiap materi bab baru itu biasanya ada pembelajaran baru jadi itu bikin saya akan hal baru dan itu tidak membuat saya bosan.” Informan ke-3 ini menjelaskan bahwa setiap memulai bab baru dalam pelajaran, akan di perkenalkan pada topik yang berbeda dan informasi yang baru. Ini membuat proses belajar menjadi selalu menarik dan penuh dengan pengetahuan baru, sehingga tetap bersemangat dan tidak pernah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Dengan mempelajari hal-hal baru dan mendapatkan pengalaman baru dapat meningkatkan antusias belajar siswa dan tidak merasa bosan. Temuan sebelumnya mengatakan bahwa proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika siswa terlibat aktif dalam mencari informasi sendiri daripada hanya menerima penjelasan dari guru (Silberman & Winder, 2013). Dengan menggunakan cara ini, siswa akan lebih banyak berusaha untuk memahami materi secara mendalam, berlatih mencari jawaban, dan memecahkan masalah, yang dapat membantu mereka memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

“Kadang-kadang ada rasa bosan kadang tidak, tergantung guru menjelaskan, karena guru nya menjelaskan itu datar kadang tidak ada pakai spidol dan nyatat gitu.” Informan ke-6 ini menjelaskan bahwa ada rasa bosan atau tidaknya tergantung pada cara guru mengajar. Jika guru menjelaskan dengan monoton dan tanpa menggunakan alat bantu seperti spidol atau contoh nyata, siswa cenderung merasa bosan. Guru memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Jika guru memahami materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode dan alat pembelajaran yang sesuai, serta dapat mengelalo kelas dengan efektif, maka siswa akan cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa perubahan dalam pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar yang baru, sangat bergantung pada peran guru untuk berhasil. Guru adalah kunci utama dalam menerapkan perubahan tersebut dan memastikan bahwa perubahan itu berjalan dengan baik (Amelia, 2023).

“Menghafal organ-organ.” “Bahasa latin.” “Materi mengenai tumbuh-tumbuhan, karena banyak istilah-istilah lain yang hampir sama-sama mirip-mirip.” Informan di atas menjelaskan bahwa materi tentang tumbuh-tumbuhan sering kali sulit untuk dipahami karena terdapat banyak istilah yang hampir mirip. Hal ini membuat bingung dan sulit membedakan anatara istilah-istilah yang serupa, sehingga mempengaruhi pemahaman tentang topik tersebut. Temuan sebelumnya mengatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar karena konsep-konsep yang diajarkan sering kali sangat banyak dan abstrak. Selain itu, konsep-konep ini tidak dapat dilihat secara langsung dan sering menggunakan istilah-istilah yang rumit, seperti bahasa latin, yang membuatnya sulit dipahami (Cimer, 2012).

2. Faktor Eksternal

“Saya belajar mandiri hampir setiap hari dan selalu menyelesaikan tugas atau proyek sekolah tanpa perlu di tanya orang tua, karena motivasi dan niat sendiri.” Informan ke-2 ini menjelaskan bahwa rutin belajar secara mandiri hampir setiap hari dan mampu menyelesaikan tugas atau proyek sekolah tanpa perlu di tanya oleh orang tua, karena memiliki motivasi dan minat yang kuat terhadap pembelajaran, yang mendorong untuk belajar secara mandiri dan menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan sendirinya. Motivasi belajar yang tinggi membuat peserta didik belajar sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain. Mereka menganggap belajar biasa dan jadi lebih kreatif, percaya diri, dan mandiri. Temuan sebelumnya mengatakan bahwa motivasi sebagai daya dorong yang membuat seseorang bersedia mengerahkan kemampuan, tenaga, dan waktu untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya (Darwina, 2020).

“Sering, kayak di tanya malam malam, apa aja yang di pelajari di sekolah.” Informan ke-1 ini menjelaskan bahwa sering kali di malam hari ditanyai tentang apa saja yang telah dipelajari di sekolah sepanjang hari. Ini memunjukkan bahwa ada kebiasaan untuk mengecek dan membahas materi pelajaran yang telah di pelajari. Berdasarkan yang di jelaskan infoman dapat disimpulkan bahwa siswa sangat memerlukan dukungan orang tua mereka, terutama ketika mereka sedang menjalani

proses belajar di sekolah. Dukungan orang tua membuat siswa belajar lebih baik. Dengan bantuan dan dorongan dari orang tua, siswa menjadi lebih termotivasi, bersemangat, dan dapat berkembang dengan baik. Studi lain menyatakan bahwa cara orang tua berinteraksi dengan siswa bisa mempengaruhi bagaimana siswa berkembang dan tumbuh (Tae et al., 2019)

“Setelah materi selesai, biasanya ada satu jam kosong yang di isi dengan bercanda dan berbagi cerita dengan guru.” Informan ke-6 ini menjelaskan bahwa setelah pelajaran selesai, biasanya ada waktu kosong yang dimanfaatkan oleh siswa untuk bercanda dan berbagi dengan guru, sehingga suasana kelas menjadi lebih santai. Temuan sebelumnya menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan menjaga suasana kelas yang kondusif serta mengatasi berbagai masalah atau gangguan yang mungkin muncul selama proses belajar. Dengan pengelolaan yang baik, guru dapat memastikan bahwa siswa tetap fokus, suasana belajar tetap menyenangkan, dan proses pendidikan berjalan dengan lancar dan efektif, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dengan optimal (Rianto, 2007).

“Biasanya saya sering di sebut nama nya dan di suruh menjelaskan apa yang di ajarkan, juga sering di suruh mengajari teman yang belum paham.” Informan ke-3 ini menjelaskan bahwa sering terlibat dalam proses pembelajaran, baik untuk menjelaskan pelajaran kepada diri sendiri maupun untuk membantu teman. Jika siswa terlibat dalam proses belajar, mereka akan belajar dengan lebih aktif dan berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini akan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Siswa yang aktif dalam belajar memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan berpartisipasi secara aktif, mereka lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Prasetyawati, 2021).

“Tentunya saya sering bertanya pada saat guru menjelaskan pelajaran, karena materi biologi itu yang saya paham tetapi juga ada yang tidak saya paham.” Informan ke-2 ini menjelaskan bahwa selama pembelajaran

biologi selalu aktif mengajukan pertanyaan kepada guru. Hal ini karena ada bagian dari materi biologi yang dipahami dengan baik, tetapi ada juga bagian yang masih kurang di mengerti. Dengan bertanya bisa mendapatkan penjelasan yang lebih jelas dan memahami materi dengan lebih baik. Dapat di simpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dinilai dari beberapa sering siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, mengikuti diskusi di kelas, bertanya saat ada yang tidak dipahami, menjawab pertanyaan dari guru atau teman, serta berani tampil di depan kelas saat diminta (Riandari, 2012).

“Guru berusaha menjelaskan ulang materi sampai siswa mengerti materi tersebut.” “Guru berusaha agar kita dapat mengerti dan dijelaskan lagi secara detail.” Informan ke-1 dan ke-5 ini menjelaskan bahwa guru berusaha keras untuk memastikan benar-benar memahami materi pelajaran. Jika ada bagian yang belum jelas, guru akan menjelaskan lagi dengan lebih rinci dan detail untuk membantu memahami dengan lebih baik. Guru berusaha memberikan pengalaman belajar yang berkualitas kepada siswa dan membantu mereka membuat pilihan yang tepat untuk cara belajar yang lebih bermanfaat di masa depan. Dengan cara ini, siswa akan siap menghadapi tantangan pendidikan yang akan datang (Yuliantoro, 2017). Dalam hal ini, guru berusaha keras agar setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran yang diberikan. Selain itu, guru terus-menerus memperbaiki metode pengajaran mereka untuk mengatasi kelemahan dan keterbatasan yang mungkin ada, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi semua siswa.

“Saya pernah mendapatkan bimbingan saat mengikuti OSN biologi dan juga mengikuti les di GEO, dimana saya langsung di bimbing oleh gurunya.” Informan ke-2 ini menjelaskan bahwa pernah mendapat bimbingan saat mengikuti OSN biologi, menerima bantuan dan arahan khusus untuk mempersiapkan kompetisi. Selain itu, juga mengikuti les di GEO, dan mendapat bimbingan langsung dari guru yang mengajarkan dan menjelaskan materi dengan detail. Bimbingan belajar membantu siswa mengatasi kesulitan mereka hadapi dalam proses belajar. Dengan bimbingan, siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang

optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat mereka. Selain itu, bimbingan belajar juga berfungsi untuk mendukung dan meningkatkan efektivitas program pendidikan yang sedang mereka jalani. Bimbingan belajar adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Dengan membentuk disiplin belajar yang baik dan memberikan panduan dalam orientasi belajar di sekolah (Sobri & Moerdiyanto, 2014).

“Kalau bimbingan khusus belum pernah dan tidak ada ikut juga.” Informan ke-10 ini menjelaskan bahwa belum pernah mengikuti bimbingan khusus dan tidak pernah terlibat dalam program bimbingan khusus. Dengan kata lain, belum pernah memiliki pengalaman atau partisipasi dalam bimbingan khusus atau bimbingan belajar. Bimbingan belajar memiliki peranan yang sangat penting dan perlu dilakukan secara konsisten. Kadang-kadang, kegagalan yang dialami oleh siswa bukan lah akibat dari kurangnya kecerdasan ataupun kemampuan mereka, melainkan karena mereka kurang mendapatkan bantuan yang memadai. Ketika siswa tidak mendapatkan bimbingan yang sesuai, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas, atau menghadapi tantangan akademik lainnya. Oleh karena itu, menyediakan bimbingan yang berkualitas dapat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan ini, memperbaiki pemahaman mereka, dan meningkatkan kinerja akademik mereka. Dengan bimbingan yang baik, siswa akan lebih mampu memanfaatkan potensi mereka secara maksimal dan mencapai hasil yang lebih baik dalam studi mereka (Prayitno, 2001).

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pelajaran biologi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kondisi fisik yang buruk, rendahnya motivasi, dan gangguan dari media sosial dapat mengurangi fokus siswa, sehingga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, cara mengajar guru, dan suasana belajar yang nyaman juga sangat berpengaruh. Dukungan

dari keluarga dan metode pengajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih memahami materi, sedangkan suasana kelas yang baik membuat siswa merasa lebih fokus dan termotivasi. Untuk itu, penting bagi guru, keluarga, dan lingkungan sekolah untuk bekerja sama menciptakan kondisi yang mendukung agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi kesehatan, motivasi, gangguan dari media sosial, dan metode pembelajaran. Siswa mengalami masalah kesehatan fisik cenderung kesulitan fokus pada pelajaran, sedangkan siswa memiliki motivasi tinggi cenderung lebih sukses meskipun menghadapi tantangan. Gangguan dari media sosial sering mengurangi kemampuan siswa untuk fokus, sementara metode pelajaran yang melibatkan visualisasi, seperti gambar, dapat membantu pemahaman materi.

Faktor eksternal, seperti dukungan dari orang tua dan metode pengajaran guru, juga sangat mempengaruhi. Dukungan orang tua yang konsisten dan keterlibatan bimbingan belajar membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, guru yang efektif dalam menjelaskan materi dan memastikan pemahaman siswa berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Secara menyeluruh baik faktor internal maupun faktor eksternal berkontribusi besar terhadap proses dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Caryono, S., SE, M., & Suhartono, M. M. (2012). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*

- Dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 819–826.
- Cimer, A. (2012). What makes biology learning difficult and effective: Students' views. *Educational Research and Reviews*, 7(3), 61.
- Darwina, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).
- Farahani, N., Fitri, R., Selaras, G. H., & Farma, S. A. (2023). Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi SMA. *Jurnal Edukasi Biologi*, 9(2), 175–183.
- Fatmasari, L., & Bahrodin, A. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 3(2), 7–20.
- Hakim, T. (2005). *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.
- Hamalik, O. (2011). Curriculum and learning. *Jakarta: Earth Script*.
- Harahap, F. D. S., & Nasution, M. Y. (2018). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi virus di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan tahun pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(2), 71–78.
- Harahap, F. R. (2013). Dampak urbanisasi bagi perkembangan kota di Indonesia. *Society*, 1(1), 35–45.
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381–389.
- Lestari, Y. H. (2021). *PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LINGUISTIK VERBAL ANAK USIA 4-5 TAHUN*. UIN FAS Bengkulu.
- Lickona, T. (2012). Character education: Restoring virtue to the mission of schools. In *Developing Cultures* (pp. 57–76). Routledge.
- Nawawi, N., & Kusnoto, Y. (2019). An analysis of online game influence toward the biology learning achievement of students at sman 1 suhaid and smpn 1 suhaid, kapuas hulu. *Indonesian Journal of Biology Education*, 2(2), 14–20.
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14–28.
- Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Epistema*, 2(2), 90–99.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241–250.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmi, A., Helendra, H., Anaperta, M., & Husna, H. (2021). Pengenalan Modul Praktikum Elektronika Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Di Sma Pgr 4 Padang. *RANGKIANG: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 26–32.
- Riandari, H. (2012). Peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa kelas viii-b semester 4 pada mapel biologi melalui guided inquiry di SMP negeri 26 surakarta tahun ajaran 2011/2012. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 9(1).
- Rianto, M. (2007). Pengelolaan Kelas Model Pakem. *Jakarta: Dirjen PMPTK*.
- Roshita, I. (2015). Upaya meningkatkan perilaku sopan santun melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(2).
- Silberman, Y., & Winder, D. G. (2013). Emerging role for corticotropin releasing factor signaling in the bed nucleus of the stria terminalis at the intersection of stress and reward. *Frontiers in Psychiatry*, 4, 42.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.
- Sobri, M., & Moerdiyanto, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1).

- Suparjo. (2010). ストレス反応の主成分分析を試みてー 田甫久美子View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 8(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Tae, L. F., Ramdani, Z., & Shidiq, G. A. (2019). Analisis tematik faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran sains. *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 2(1).
- Taufik, M. (2012). Infografis sebagai bahasa visual pada surat kabar Tempo. *Techno. Com*, 11(4), 156–163.
- Wahyuningsih, A. N. (2012). Pengembangan media komik bergambar materi sistem saraf untuk pembelajaran yang menggunakan strategi PQ4R. *Journal of Innovative Science Education*, 1(1).
- Yuliantoro, M. N. (2017). *Memahami cara kerja pragmatisme dalam pendidikan: refleksi kritis atas film laskar pelangi*.
- Yunita, D. R., Maharani, A., & Sulaiman, H. (2019). Identifying of rigorous mathematical thinking on olympic students in solving non-routine problems on geometry topics. *3rd Asian Education Symposium (AES 2018)*, 495–499.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78.